

**SEKSISME DALAM SERIAL NETFLIX *LES COMBATTANTES***



*Intelligentia - Dignitas*

**GABRIELA YOLANDA ELIANA**

**1204620033**

**SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi  
sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**JANUARI, 2026**

## ABSTRAK

**Gabriela Yolanda Eliana. 2025.** *Seksisme dalam serial netflix Les Combattantes*. Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk seksisme dalam serial *Les Combattantes* (2022) dengan menggunakan teori Sara Mills mengenai seksisme eksplisit dan implisit. Kategori seksisme eksplisit meliputi penamaan, penghinaan terhadap perempuan, derogasi semantik, serta penggunaan nama dan gelar, sedangkan seksisme implisit mencakup humor, praanggapan, dan sudut pandang androsentris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 30 data yang mengandung unsur seksisme. Bentuk yang paling dominan ialah seksisme eksplisit berupa penamaan (7 data), diikuti oleh sudut pandang androsentris (6 data), istilah penghinaan terhadap perempuan (6 data), praanggapan (6 data), humor (3 data), derogasi semantik (1 data), dan seksisme dalam nama atau gelar (1 data). Temuan ini mengindikasikan bahwa seksisme dalam *Les Combattantes* lebih banyak muncul dalam bentuk eksplisit yang terwujud melalui penamaan atau labeling.

**Kata kunci:** *Les Combattantes*, Netflix, Sara Mills, Seksisme

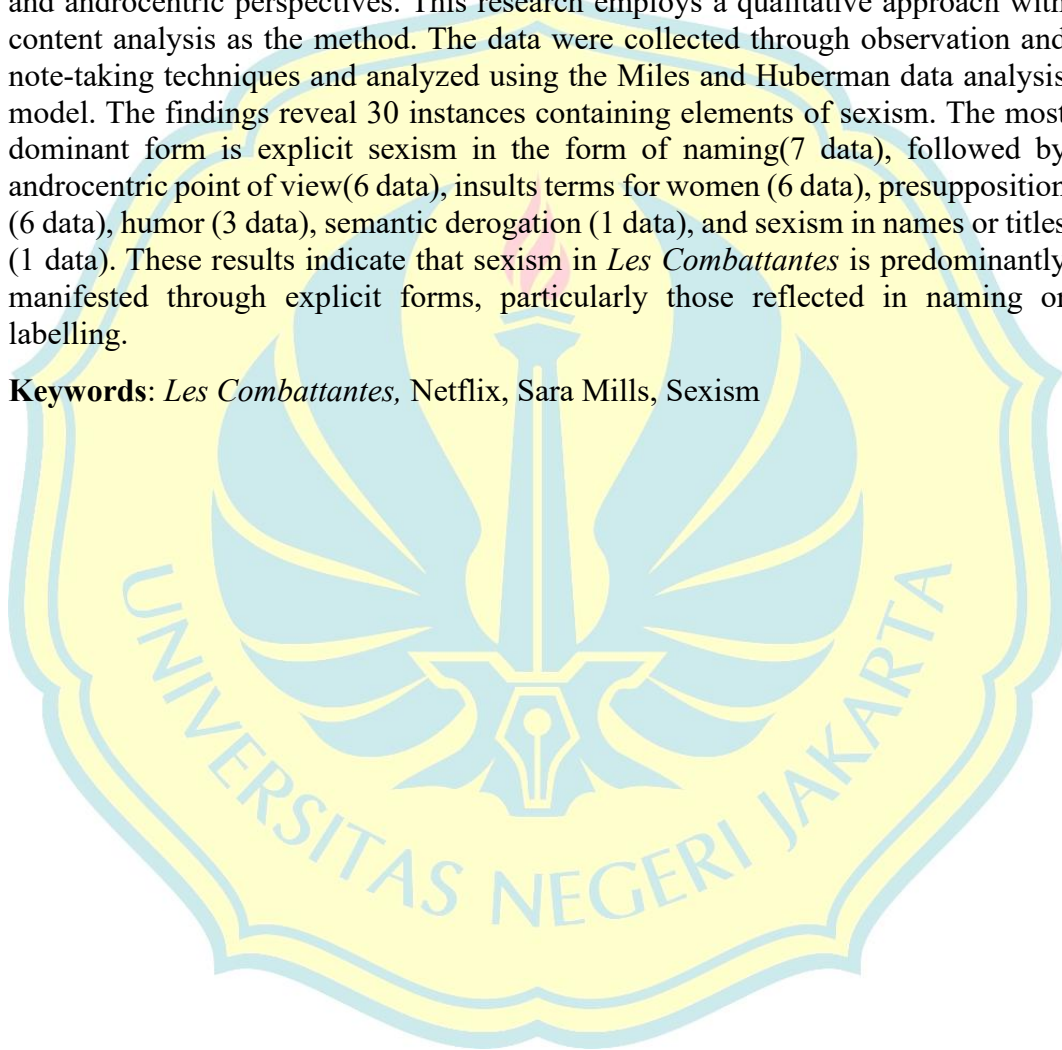


## ABSTARCT

**Gabriela Yolanda Eliana. 2025.** *Sexism in the Netflix series “Les Combattantes”*. Thesis, Jakarta, French Language Education Study Program, Faculty of Languague and Arts, Universitas Negeri Jakarta.

This study aims to identify the forms of sexism found in the 2022 series *Les Combattantes* using Sara Mills’ theory of explicit and implicit sexism. Explicit sexism includes sexist naming, insults terms for women, semantic derogation, and sexism in names and titles, while implicit sexism encompasses humor, prejudice, and androcentric perspectives. This research employs a qualitative approach with content analysis as the method. The data were collected through observation and note-taking techniques and analyzed using the Miles and Huberman data analysis model. The findings reveal 30 instances containing elements of sexism. The most dominant form is explicit sexism in the form of naming(7 data), followed by androcentric point of view(6 data), insults terms for women (6 data), presupposition (6 data), humor (3 data), semantic derogation (1 data), and sexism in names or titles (1 data). These results indicate that sexism in *Les Combattantes* is predominantly manifested through explicit forms, particularly those reflected in naming or labelling.

**Keywords:** *Les Combattantes*, Netflix, Sara Mills, Sexism





## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Gabriela Yolanda Eliana

No. Registrasi : 1204620033

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi :

### SEKSISME DALAM SERIAL NETLIX « LES COMBATTANTES »

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

#### DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Dr. Yusi Asnidar, M.Hum.

NIP 197808212003122002

Pembimbing II



Salman Al Farisi, S.Pd., M.Hum.

NIP 199409242022031009

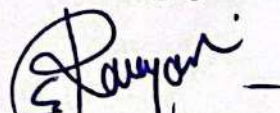
Ketua Penguji



Yunilis Andika, S.Pd., M.Li.

NIP 199306212019032024

Penguji II



Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum.

NIP 197403112005022007

Dekan  
Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.

NIP 197710082005011002

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gabriela Yolanda Eliana  
No. Registrasi : 1204620033  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi :

### **SEKSISME DALAM SERIAL NETLIX « LES COMBATTANTES »**

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti melakukan Tindakan plagiat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 19 Januari 2026



1204620033



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Gabriela Yolanda Eliana

NIM : 1204620033

Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Prancis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi    ☐ Tesis    ☐ Disertasi    ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**SEKSISME DALAM SERIAL NETFLIX « LES COMBATTANTES »**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 19 Januari 2026

Penulis



Gabriela Yolanda E

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, rahmat serta penyertaan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya yang berjudul “Seksisme dalam Serial Netflix *Les Combattantes*” Tanpa kasih dan kekuatan yang diberikan oleh Tuhan serta doa, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, saya tidak akan mampu melalui seluruh proses penyusunan skripsi ini, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penulisan laporan akhir. Oleh sebab itu dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besar nya kepada :

1. Dr. Yusi Asnidar, M.Hum. selaku dosen pembimbing pertama dan Salman Al Farisi, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing kedua atas bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada saya dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. Subur Ismail, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan pembimbing akademik, atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.
3. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum., Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd., Dr. Subur Ismail, S.Pd., M.Pd., Ratna, S.Pd., M.Hum., Yunilis Andika, S.Pd., M.Li, Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd., Dra. Dian Savitri, M.Pd., Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Dr. Amalia Saleh, M.Pd, Drs. Jimmy. Ph. Paat, DEA., Wiwid Nofa



Suciaty, S.Pd., M.Li., dan Aprilia, S.Pd., M.Hum. yang telah mengajar, mendidik serta membagikan ilmu, wawasan dan pengalaman selama masa kuliah.

4. Staff administrasi program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Elva Hanifah Aisyah yang telah membantu seluruh proses administrasi akademik selama masa kuliah.
5. Terima kasih Mama, Papa, Koko, Oma serta keluarga besar Moy yin's yang telah menjadi alasan utama bagi saya dalam menyelesaikan studi ini. Serta selalu memberikan perhatian, doa dan semangat yang tak henti-henti.
6. Untuk diri sendiri, terima kasih telah berjuang dan tidak pernah menyerah meskipun perjalanan ini terasa berat dan penuh kecemasan. Semua proses, air mata dan lelah akhirnya terbayar.
7. Untuk seseorang yang pernah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, yang telah menemani, memberi dukungan, dan menjadi tempat berbagi cerita serta keluh kesah selama proses penulisan skripsi. Terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan kehadiran yang pernah menguatkan.
8. Untuk sahabat-sahabat saya Pancai, Khafid, Putih dan Anin terima kasih atas dorongan, motivasi, serta tawa yang membuat segala proses terasa lebih ringan. Kehadiran kalian selalu berarti.
9. Untuk teman-teman terdekat saya yang selalu senantiasa bersabar, membantu dan menemani saya selama masa kuliah, Jilly, Annisa, Holy, Dwi, Dipta, Abdi, Mira, Diva, Rehan, Dhiya, Qisti, Wulan terima kasih banyak atas segala dukungan, kebersamaan, dan semangat yang kalian berikan.



10. Untuk teman-teman seperjuangan skripsi saya Tama dan Abdi serta seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Angkatan 2020 dan 2021 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, pertukaran cerita, dan perjuangan yang kita lalui bersama. Semoga kita semua diberikan kelancaran dan kesuksesan dalam setiap perjalanan ke depan.

Jakarta, 21 November 2025

GYE



## DAFTAR ISI

|                                                        |             |
|--------------------------------------------------------|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>i</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                              | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>                              | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTARCT .....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>RÉSUMÉ.....</b>                                     | <b>viii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                         | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                        | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                              | 9           |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                             | 9           |
| 1.4 Batasan Masalah.....                               | 9           |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                           | 10          |
| 1.5.1 Manfaat Teoretis.....                            | 10          |
| 1.5.2 Manfaat Praktis .....                            | 11          |
| 1.6 Keaslian Penelitian.....                           | 11          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                   | <b>14</b>   |
| 2.1 Sociolinguistik.....                               | 14          |
| 2.2 Seksisme.....                                      | 16          |
| 2.3 Seksisme Eksplisit ( <i>Overt sexism</i> ) .....   | 20          |
| 2.4 Seksisme Implisit ( <i>Indirect sexism</i> ) ..... | 26          |
| 2.5 Teori Bahasa dan Seksisme .....                    | 30          |
| 2.6 Representasi Gender dalam Media.....               | 32          |
| 2.7 Serial Netflix “ <i>Les Combattantes</i> ” .....   | 35          |
| 2.8 Penelitian Relevan.....                            | 36          |
| 2.9 Kerangka Berpikir.....                             | 38          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>             | <b>41</b>   |
| 3.1 Metode Penelitian.....                             | 41          |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....                  | 41          |
| 3.3 Prosedur Penelitian.....                           | 41          |
| 3.4 Data dan Sumber Data .....                         | 43          |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....                      | 43          |

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| 3.6 Teknik Analisis Data .....          | 45        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>49</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian .....              | 49        |
| 4.2 Pembahasan.....                     | 59        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>    | <b>95</b> |
| 5.1 Simpulan .....                      | 95        |
| 5.2 Saran.....                          | 97        |
| <b>Daftar Pustaka.....</b>              | <b>98</b> |

### DAFTAR TABEL

|                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Analisis Data .....                                        | 44 |
| Tabel 2. Kriteria Analisis Data .....                               | 46 |
| Tabel 3. Analisis data bentuk-bentuk seksisme.....                  | 47 |
| Tabel 4. Seksisme Eksplisit Penamaan .....                          | 56 |
| Tabel 5. Seksisme Implisit Sudut Pandang Androsentris.....          | 56 |
| Tabel 6. Seksisme Eksplisit Istilah Penghinaan untuk Perempuan..... | 57 |
| Tabel 7. Seksisme Implisit Praanggapan.....                         | 58 |
| Tabel 8. Seksisme Implisit Humor.....                               | 59 |
| Tabel 9. Seksisme Eksplisit Derogasi Semantik .....                 | 59 |
| Tabel 10. Seksisme Eksplisit Seksisme dalam Nama dan Gelar.....     | 59 |

### DAFTAR BAGAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Bagan 1. Kerangka Berpikir..... | 39 |
|---------------------------------|----|



## RÉSUMÉ

Cette recherche intitulée *Le sexisme dans la série Netflix Les Combattantes* (2022) parle comment les médias, surtout les films et les séries, représentent des inégalités entre les hommes et les femmes. La série *Les Combattantes* se passe en France pendant la première guerre mondiale. Elle raconte l'histoire de quatre femmes, une sœur, une infirmière, une femme au foyer, et une prostituée. Même si la série montre des femmes fortes et courageuses, il existe encore du sexisme dans les dialogues et dans les relations entre les personnages. Cette manifestation du sexisme apparaît tant dans les relations de pouvoir que dans les pratiques langagières, montrant une tension constante entre l'émancipation des femmes et la persistance des normes patriarcales.

Le sexisme est décrit comme une forme de discrimination vécue par un individu ou un groupe en raison de son sexe, et il reflète souvent une inégalité de pouvoir entre les hommes et les femmes. Cette idée est renforcée par Onderzoekshuis (2009) qui affirme que « le sexisme est un phénomène qui peut déboucher à terme sur la discrimination ». Ainsi, le sexisme ne se limite pas uniquement aux actions discriminatoires visibles, mais inclut également le langage qui sert à créer ou à renforcer les stéréotypes de genre. Cela montre que le sexisme est un phénomène complexe, qui implique l'interaction de plusieurs éléments sociaux, culturels et psychologiques.

Mills (2008) divise le sexisme en deux catégories, le sexisme explicite et le sexisme implicite. Le sexisme explicite renvoie à une forme de discrimination de genre qui se manifeste clairement et facilement identifiable (Mills, 2008). Ce type de sexisme se caractérise par des attitudes ou des actes ouvertement sexistes, sans

ambiguïté, ce qui permet de les reconnaître aisément comme des comportements fondés sur un biais de genre.

Le premier type de sexisme explicite est La Labellisation (*naming*), c'est-à-dire qu'une femme se fait juger par une label négatif ce qui efface ou invisibilise son identité. Cameron (dans Mills, 2008) dit que la langue ne montre pas seulement la société, mais aussi les idées et les préjugés de genre. Ces idées deviennent normales parce qu'on s'y habitue. Quand on donne une étiquette sexuelle à une femme, on efface son identité et on ne reconnaît plus sa personne en tant qu'individu.

Le deuxième type est Les Termes d'insulte pour Les Femmes (*Insults Terms for Women*). De nombreux termes insultants à connotation sexuelle sont utilisés spécifiquement pour désigner les femmes. Ces termes contiennent souvent des accusations sexistes qui peuvent être perçues comme des jugements moraux. Par exemple : « *dippy tart* », « salope », « pute » et « connasse ». Ces mots montrent une culture patriarcale où le corps et le comportement des femmes sont contrôlés (Mills, 2008). Les femmes sont aussi punies quand elles ne suivent pas les règles traditionnelles de la société. Les enquêtes montrent que la plupart des insultes sexuelles contre les femmes sont prononcées par des hommes. Cela prouve que le sexisme dans la langue n'existe pas seulement dans les mots, mais aussi dans les actions et les comportements de tous les jours.

Le troisième type est La Dégradation sémantique (*Semantic Derogation*). La dégradation sémantique est un processus où un mot qui était neutre ou positif devient un mot négatif quand on le destine aux femmes. En français, on voit ce

phénomène dans certains mots féminins comme maîtresse ou gagnuse. Le mot masculin maître est positif, mais maîtresse peut vouloir dire « amante ». Le mot gagnur est positif, mais gagnuse peut devenir une insulte. Ce phénomène s'appelle la dissymétrie sémantique, et il montre qu'il existe une différence et un déséquilibre entre le masculin et le féminin dans la langue française.

Enfin, le dernier type est Le Sexisme dans Les Noms et Les Titres (*Sexism in The Name and Title*). Le sexisme dans les noms et les titres est une forme claire de discrimination. Les femmes sont souvent identifiées selon leur statut marital avec des titres comme Miss, *Mrs*, ou en français Mademoiselle et Madame. En revanche, les hommes utilisent seulement *Mr* ou Monsieur, sans indication de leur situation familiale. Cette différence montre une relation de pouvoir inégale, la femme est souvent définie par sa relation avec un homme. Les formes diminutives pour les prénoms féminins, le changement de nom de famille après le mariage, et la pression sociale pour utiliser certains titres montrent que le sexisme explicite n'existe pas seulement dans la langue, mais aussi dans les normes sociales et culturelles qui organisent la vie des femmes.

Quant au Seksisme Implicite (*Indirect Sexism*), il s'agit d'une forme de discrimination envers les femmes qui est plus douce, plus cachée et souvent difficile à voir. Souvent, les personnes qui le font ou qui le subissent ne le remarquent pas (Mills, 2008). Ce type de sexisme apparaît dans la manière de parler, dans le sens des phrases, et dans l'interprétation des mots. Il est très fréquent dans la vie de tous les jours, dans les conversations simples.



Le premier type de sexisme implicite est L'Humour (*Humor*), l'humour peut être une blague qui rabaisse les femmes à cause de leur genre. Même si la blague est dite avec un ton léger, l'humour sexiste contient un biais contre les femmes. Il présente les femmes comme des objets de moquerie, de stéréotypes ou de critiques. Selon Lafrance et Woodzicka (dans Jala et al., 2025), ce type d'humour semble parfois « sans danger », mais en réalité, il rend la discrimination normale et renforce la domination des hommes. Mills (2008) explique que dans certaines séries, comme *Men Behaving Badly*, l'humour sexiste apparaît à travers des plaisanteries sur le corps des femmes, leurs émotions, ou sur le fait que les hommes « ne comprennent pas » les femmes (Mills, 2008). Ces blagues donnent l'idée que les femmes sont trop émotionnelles, pas logiques ou trop compliquées, tandis que les hommes sont présentés comme rationnels et supérieurs. Ainsi, l'humour sexiste fonctionne comme un outil social qui maintient les inégalités entre les hommes et les femmes, tout en étant caché sous la forme de divertissement.

Le deuxième type est La présupposition (*presupposition*), la présupposition est une forme de sexisme implicite. Elle se manifeste par des assomptions, des implications ou des idées non dites dans le discours, mais qui montrent quand même une attitude ou une vision négative des femmes (Fitriyah, 2023). Dans le sexisme, la présupposition apparaît souvent dans des questions ou des phrases qui semblent normales, mais qui contiennent en réalité des stéréotypes sur les femmes. Par exemple, la question : « Vous, les femmes, vous avez fini de bavarder ? » suppose que les femmes parlent toujours beaucoup ou aiment « bavarder ». Ce type de présupposition contribue à construire une image négative des femmes et à reproduire les stéréotypes sociaux. Il amène les gens à croire que certaines

caractéristiques négatives sont naturelles chez les femmes. Ainsi, la langue ne transmet pas seulement des mots, mais aussi des idées sexistes qui deviennent fortes et difficiles à enlever.

Le dernier type est La Perspective Androcentrique (*Androcentric Perspective*), le point de vue androcentrique est une manière de voir le monde où l'homme est placé au centre standard. Cela veut dire que les hommes deviennent la référence principale pour juger et comprendre les choses. Qayyum et al., (2023) explique que, dans l'androcentrisme, les qualités masculines sont considérées comme normales et universelles, tandis que les qualités féminines sont vues comme différentes ou moins importantes. Les expériences des femmes sont souvent mises dans une catégorie spéciale ou considérées comme secondaires. Mills (2008) donne un exemple dans les médias britanniques, lorsqu'il y a un débat sur la nomination de femmes comme évêques, les journaux montrent surtout l'opinion des hommes. Les voix des femmes qui défendent l'égalité sont moins visibles, ou parfois décrites comme un problème pour l'unité de l'église. Cela montre que les médias peuvent renforcer une structure patriarcale en donnant plus d'importance à la parole masculine.

Le sexisme n'est pas seulement une forme de violence ou des mots insultants. Le sexisme existe aussi dans la manière dont la langue est utilisée pour transmettre l'idée que les femmes sont plus faibles, moins compétentes, et donc qu'elles doivent être contrôlées par les hommes. La langue devient un outil qui crée une hiérarchie entre les hommes et les femmes, même si cette hiérarchie est parfois cachée et difficile à voir pour le public. Dans *Les Combattantes*, même si la série veut montrer des femmes fortes et mettre leurs histoires au centre de la narration,

on peut encore voir des formes de sexisme. Cela apparaît dans les relations sociales, dans les rapports de pouvoir, et dans certains dialogues. La représentation des femmes dans la série crée une sorte d'ironie, elles sont courageuses et fortes, mais elles restent enfermées dans une société patriarcale qui influence la façon dont les autres les jugent et les traitent.

La méthode utilisée dans cette recherche est une méthode descriptive qualitative avec une analyse de contenu. La chercheuse a regardé tous les épisodes de *Les Combattantes* et a noté les dialogues qui contiennent du sexisme. Les étapes de l'analyse sont collecter les données avec la technique d'observation et de prise de notes, classer les données selon les catégories de sexisme de Mills (2008), interpréter le sens des dialogues dans leur contexte, puis faire une conclusion. Les données primaires viennent des dialogues de la série, et les données secondaires viennent des livres théoriques, des articles et des recherches liées au sujet.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe 30 données de sexisme dans la série *Les Combattantes*. La forme la plus dominante est la labellisation avec 7 données, sous forme d'étiquettes vulgaires ou dégradantes qui remplacent l'identité des femmes. Dans certains dialogues, les personnages féminins sont appelés par des mots négatifs comme « La rousse du bordel », ce qui efface leur identité individuelle et dégrade leur position sociale.

La recherche révèle également 6 données de la perspective androcentrique, cela indique que la narration et les dialogues de la série continue de placer les hommes comme référence principale pour contrôler les femmes. Dans plusieurs scènes, les décisions prises par les femmes sont jugées non valides sans l'accord



d'un homme, leur courage est sous-estimé, et leurs compétences sont questionnées simplement parce qu'elles sont des femmes. Ensuite, la recherche a identifié 6 données liées aux termes d'insultes pour les femmes, souvent sous forme d'argot ou de mots les rabaissant. Dans cette série, ces termes sont également utilisés par les hommes pour exprimer leurs émotions négatives envers les femmes. 6 données de présuppositions ont été trouvées, généralement sous forme d'assumptions considérant les femmes comme incompetentes dans les domaines dominés par les hommes. Par ailleurs, 3 données d'humour sexiste ont été trouvées, où des blagues normalisent des comportements discriminatoires et transforment les femmes en objets de moquerie. De plus, 1 donnée de dégradation sémantique montre comment le sens d'un mot peut devenir négatif lorsqu'il est utilisé au féminin. Enfin, 1 donnée liée au sexisme dans les noms et les titres montre que même un titre ou une identité sociale peut être utilisé pour placer les femmes dans une position inférieure.

Ces données indiquent que le sexisme explicite est plus dominant que le sexisme implicite, ce qui indique que les pratiques sexistes sont mises en œuvre de manière ouverte et directe notamment à travers la labellisation et les termes d'insultes pour les femmes. Le sexisme n'est donc pas dissimulé, mais apparaît clairement dans les dialogues, révélant une représentation des inégalités entre les sexes.

La recherche conclut que Les Combattantes montre une dynamique complexe entre l'émancipation des femmes et la présence du sexisme. Même si les femmes sont présentées comme des personnages principaux courageux, la domination patriarcale reste visible dans la façon dont le langage est utilisé pour

discriminer quelqu'un. Le langage ne fonctionne pas uniquement comme un moyen de communication, mais aussi comme un outil de pouvoir qui participe à la reproduction des hiérarchies sociales entre les sexes.

Dans cette série, le sexisme apparaît non seulement à travers des insultes explicites, mais aussi par des présuppositions, de l'humour et des points de vue ou de la perspective androcentrique qui placent les femmes dans une position inférieure. Cette recherche montre que les médias jouent un rôle important dans la reproduction de la discrimination et des stéréotypes de genre. Pour cette raison, comprendre le sexisme dans la langue est essentiel pour aider le public à développer une vision plus critique des questions de genre. Cette recherche met en évidence le potentiel de la série *Les Combattantes* comme support pédagogique, permettant de sensibiliser le public aux différentes formes de sexisme et de discrimination linguistique présentes à la fois dans la langue et dans la société.

Pour les recherches futures, il est recommandé de se concentrer davantage sur les aspects linguistiques du sexisme. Les recherches suivantes pourraient analyser comment certains mots, expressions ou changements de sens sont utilisés pour normaliser les stéréotypes de genre et à diminuer la valeur des femmes.